

YESUS KRISTUS TURUN KE DALAM KERAJAAN MAUT

Teks Alkitab: Roma 10:6-7; Efesus 4:8-9

Pendahuluan

Salah satu bagian dari Pengakuan Iman Rasuli yang paling sulit dipahami dan menimbulkan perdebatan adalah pokok atau frasa tentang Yesus Kristus “turun ke dalam kerajaan maut” atau (ada juga yang menterjemahkannya) “turun ke dalam neraka”.

Oleh karena itu, ada gereja-gereja yang masih mencantumkan frasa “turun ke dalam kerajaan maut” itu, dan menyebutkannya di dalam ikrar Pengakuan Iman Rasuli yang dilakukan oleh jemaat bersama-sama pada waktu melakukan ibadah komunal, namun menuliskan frasa tersebut di dalam kurung. Tetapi ada juga gereja-gereja yang menghilangkan dan tidak menyebutkan lagi frasa itu di dalam ibadah komunal mereka; dengan alasan bahwa frasa itu menimbulkan masalah doktrinal, dan juga frasa itu tidak tercantum di dalam versi Pengakuan Iman Rasuli yang lebih awal.

Jadi, bagaimanakah seharusnya orang Kristen menyikapi frasa Yesus Kristus “turun ke dalam kerajaan maut” atau “turun ke dalam neraka” itu?

Orang-orang Kristen dan gereja-gereja yang masih mencantumkan dan menyebutkan frasa Yesus Kristus “turun ke dalam kerajaan maut” di dalam Pengakuan Iman Rasuli yang ada di dalam tata ibadah dari ibadah komunal mereka, haruslah melandasinya dengan pemahaman yang berdasarkan pada ajaran (doktrin) iman yang benar dari Alkitab, bukan pada ajaran (doktrin) iman yang keliru.

Apakah yang harus dipahami oleh orang-orang Kristen dan gereja-gereja tentang frasa Yesus Kristus “turun ke dalam kerajaan maut” dari Pengakuan Iman Rasuli?

1. Memahami Ajaran-Ajaran yang Keliru Tentang Yesus Kristus “Turun ke dalam Kerajaan Maut”

Berikut ini adalah beberapa tafsiran dan konsep yang keliru tentang frasa Yesus Kristus “turun ke dalam kerajaan maut” dari Pengakuan Iman Rasuli:

- Yesus Kristus turun ke dalam neraka untuk memberitakan Injil kepada roh-roh orang mati yg belum mendengarkan berita Injil atau belum bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus, untuk

memberikan kesempatan yang kedua kepada mereka untuk bertobat dan percaya; sehingga mereka dapat diselamatkan. Tafsiran dan konsep ini didasarkan pada 1Ptr 3:18-20.

- *Sanggahan:* Tidak ada satupun bagian dari Alkitab yang eksplisit menerangkan bahwa ada kesempatan yang kedua bagi manusia untuk dapat diselamatkan setelah meninggal dunia. Salah satu tafsiran yang terbaik terhadap 1Ptr 3:18-20 adalah bahwa pada waktu Nuh membangun bahtera dan berkhotbah kepada orang-orang yang hidup bersama sezaman dengan Dia selama 120 tahun, roh Yesus Kristus menyertai khotbah yang disampaikan oleh Nuh. Jadi, selama 120 tahun roh Yesus Kristus telah berbicara melalui khotbah Nuh kepada orang-orang yang dipenjara, yakni dipenjara oleh dosa-dosa mereka; sehingga mereka tidak mau bertobat dan percaya.
- Yesus Kristus memberitakan penghakiman kepada para malaikat yang telah jatuh ke dalam dosa, yang berada di dalam penjara tempat penyimpanan atau tahanan bagi para malaikat yang jahat, yang mana letaknya berada di dekat sorga. Yesus Kristus datang kepada para malaikat yang jahat yang berada di tempat tahanan itu untuk memberitakan kemenangan Dia, karena telah berhasil melaksanakan karya penebusan, dan untuk memberitakan kepastian penghukuman yang kekal bagi para malaikat yang jahat itu. Tafsiran dan konsep ini didasarkan pada 1Ptr 3:18-20 dan 2Ptr 2:4.
- *Sanggahan:* Tidak ada satupun bagian dari Alkitab yang eksplisit menerangkan bahwa Yesus Kristus setelah kematian-Nya di kayu salib, datang ke penjara tempat penyimpanan atau tahanan bagi para malaikat yang jahat, untuk memberitakan sesuatu kepada mereka. Lebih lagi tafsiran yang menyatakan bahwa “roh-roh yang ada di dalam penjara” yang dikatakan di dalam 1Ptr 3:19 adalah menunjuk kepada para malaikat yang jahat, adalah tidak sesuai dengan konteksnya, yakni ayat 20, yang menerangkan dengan jelas bahwa “roh-roh yang ada di dalam penjara” itu adalah manusia, yaitu orang-orang yang hidup di sekeliling dan sezaman dengan Nuh.

2. Memahami Ajaran-Ajaran yang Benar Tentang Yesus Kristus “Turun ke dalam Kerajaan Maut”

Berikut ini adalah beberapa tafsiran dan konsep yang benar tentang frasa Yesus Kristus “turun ke dalam kerajaan maut” dari Pengakuan Iman Rasuli:

- Jika frasa “turun ke dalam kerajaan maut” diterjemahkan dan diartikan sebagai “turun ke dalam neraka”, maka frasa itu adalah sebuah kiasan untuk menggambarkan seluruh proses perendahan

diri, penderitaan, hingga kematian Yesus Kristus di kayu salib, karena Dia telah menerima murka dan hukuman dari Allah terhadap segala dosa umat-Nya yang telah ditanggung oleh Dia. Sebab hakikat dari neraka adalah murka dan hukuman dari Allah yang dicurahkan terhadap orang-orang yang berdosa. Tafsiran dan konsep ini didasarkan pada Mat 27:46; Yoh 3:36; Rm 3:24-25; Flp 2:5-8; 1Tes 1:10; 1Ptr 2:24; 3:18.

- Jika frasa “turun ke dalam kerajaan maut” diterjemahkan dan diartikan sebagai “turun ke dunia orang mati” atau “turun ke kuburan”, maka frasa itu menekankan dan menegaskan lagi frasa yang sebelumnya dari Pengakuan Iman Rasuli, yaitu “mati dan dikuburkan”; sehingga maksud dari frasa “turun ke dalam kerajaan maut” adalah menyatakan akan kesungguhan kematian jasmani dan penguburan jasad Yesus Kristus, sebagai seorang manusia lazimnya, yakni bahwa jasad-Nya benar-benar dikuburkan atau diletakkan di tempat orang-orang yang sudah mati. Tafsiran dan konsep ini didasarkan pada Kis 2:27; Rm 10:6-7; Ef 4:8-9.

Penutup

Boleh saja orang-orang Kristen dan gereja-gereja masih mencantumkan dan menyebutkan frasa Yesus Kristus “turun ke dalam kerajaan maut” di dalam Pengakuan Iman Rasuli yang ada di dalam tata ibadah dari ibadah komunal mereka; asalkan mereka melandasinya dengan pemahaman yang berdasarkan pada ajaran (doktrin) iman yang benar dari Alkitab, bukan pada ajaran (doktrin) iman yang keliru.

Buku-buku Acuan

1. Barton, Bruce, et al. *Life Application New Testament Commentary*. Wheaton: Tyndale, 2001.
2. Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
3. Wenham, G.J., et al. *New Bible Commentary: 21st Century Edition*. Leicester: Inter-Varsity, 1994.

Penyusun: Pdt. Antonny Natan, M.Div.